

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis manajemen laba pada perbankan syariah sebelum dan selama pandemi covid-19 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa sebanyak 7 Bank umum syariah memiliki nilai DAC positif dan 5 bank umum syariah memiliki nilai DAC negatif. Nilai DAC (*Discretionary Accruals*) bank umum syariah pada Tahun 2018 yaitu sebesar -0,447576 Untuk nilai terendah, sedangkan nilai tertinggi yaitu sebesar 0,489042. Sehingga dapat dikatakan bahwa bank umum syariah menjlankan praktik manajemen laba dengan cara menurunkan laba dan Menaikkan laba. Sedangkan pada tahun 2019 menunjukkan sebanyak 6 bank umum syariah memiliki nilai DAC negatif dan 6 Bank Umum Syariah memiliki nilai DAC positif. nilai DAC terendah sebesar -0,357930 dan nilai tertinggi sebesar 0,519239. Hal ini dapat disimpulkan bahwa bank umum syariah melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba dan Menaikkan laba.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan pada tahun 2020 DAC dari 5 bank umum syariah bernilai positif dan 7 bank umum syariah bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa 5 bank umum syariah melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba dan 7 bank umum syariah menerapkan praktik manajemen laba dengan cara menurunkan laba. Pada tahun 2020 nilai terendah dari *Discretionary Accrual* (DAC) sebesar -2,0269, sedangkan nilai tertinggi yaitu sebesar 0,8707. Sedangkan pada tahun 2021, menunjukkan DAC dari 8 bank umum syariah yang bernilai negatif dan 4 bank umum syariah bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa 8 bank umum syariah menerapkan praktik manajemen laba dengan cara menurunkan laba dan 4 bank umum syariah menerapkan praktik manajemen laba dengan cara meningkatkan laba. Pada tahun 2021 nilai

DAC terendah sebesar -1,0799 dan nilai tertinggi sebesar 0,8306.

3. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan Pada uji beda Independent Sampel T-test melalui uji Sig (2-tailed) pada Bank Umum Syariah sebelum dengan selama pandemi covid-19 terbukti tidak ada perbedaan yang signifikan. Pasalnya nilai Sig (2-tailed) sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,826 sedangkan selama pandemi covid-19 sebesar 0,847. Hal tersebut dapat diartikan bahwa Sig (2-tailed) $> 0,05$. Semua hipotesis tersebut dikatakan terbukti apabila sig $\alpha < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan. Jika sig $\alpha > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Namun terjadi penurunan rata-rata nilai Discretionary Accrual selama pandemic yang disebabkan oleh tujuan strategi manajer untuk melakukan penghindaran pajak.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat keterbatasan dan kelemahan. Berikut ini kelemahan dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini hanya mengukur manajemen laba akrual saja. sehingga hanya dapat mendeteksi kecurangan manajer melalui metode akuntansi. Sedangkan kecurangan lain tidak dapat di deteksi dengan pengukuran ini.
2. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan nonprobabilitas (pemilihan *non random*) dengan jenis *purposive sampling*. Sehingga sampel yang digunakan terbatas karena harus melalui persyaratan khusus.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang ditunjukkan bagi perbankan syariah dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian di masa depan diharapkan dapat mengembangkan studi yang menggunakan pengukuran manajemen laba riil dan manajemen laba akrual.

2. Dengan menggunakan teknik random sampling, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan jumlah sampel (probabilitas). sehingga sampel dapat menjelaskan permasalahan dan mendapat kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

